



## KONSEP PURA VIDA PADA INTERIOR VILLA AISHWARYA

Ni Putu Cherry Calista Saharani<sup>1</sup>, Ida Ayu Ketut Andriyogi Pradnyaswari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : calistacherry05@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan konsep desain interior Pura Vida pada Villa Aishwarya, yang terinspirasi oleh filosofi hidup sederhana dan alami dari Costa Rica. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menciptakan ruang yang tidak hanya estetis, tetapi juga harmonis dengan lingkungan sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, meliputi observasi langsung, wawancara dengan staf, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior villa ini mengedepankan fungsionalitas, kenyamanan, dan keberlanjutan, dengan penggunaan material alami dan pencahayaan yang optimal. Konsep Pura Vida berhasil menciptakan suasana yang menenangkan dan menyatu dengan alam, memberikan pengalaman tinggal yang unik dan menyegarkan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara desain interior dan filosofi hidup yang berkelanjutan.

Kata kunci : Pura vida, Desain Interior, Villa, Keberlanjutan

### ABSTRACT

*This research explores the application of the Pura Vida interior design concept at Villa Aishwarya, inspired by the simple and natural life philosophy of Costa Rica. The main objective of this study is to create a space that is not only aesthetically pleasing but also harmonious with its surrounding environment. The research method used is a qualitative approach, including direct observation, interviews with staff, and document analysis. The findings of the study indicate that the villa's interior design emphasizes functionality, comfort, and sustainability, with the use of natural materials and optimal lighting. The Pura Vida concept successfully creates a calming atmosphere that blends with nature, offering a unique and refreshing living experience. Thus, this study highlights the importance of integrating interior design with sustainable life philosophies.*

*Keywords: Pura Vida, Interior Design, Villa, Sustainability*

Diterima pada 1 September 2025

Direvisi pada 15 Oktober 2025

Disetujui pada 2 Desember 2025

## PENDAHULUAN

(Kwisata, 2017) Penginapan adalah suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menggunakan sebagai tempat tinggal sementara dengan membayar sewa. Penginapa pun memiliki jenis yang berbeda-beda, yakni *hotel, boutique hotel, resort, cottage, villa, losmen, inn*, dan lain sebagainya. Villa merupakan tempat tinggal bersifat sementara yang digunakan saat berlibur dan rekreasi. Villa digunakan sebagai tempat peristirahatan. Villa juga merupakan salah satu alternatif tempat tinggal sementara yang berada jauh dari kejenuhan dan kepenatan akan aktivitas di kota. Pada umumnya villa berada jauh dari kota-kota besar. Hal ini dilakukan karena fungsi villa pada umumnya adalah sebagai tempat peristirahatan (Tokan, 2014).

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan pembangunan villa di Bali meningkat pesat dan memunculkan persaingan yang semakin ketat. Gaya rustic dan tropikal yang dulu menjadi identitas khas villa Bali kini kian umum dan berisiko kehilangan daya tarik sebagai pembeda desain. Jika tidak diimbangi dengan pendekatan baru, keseragaman ini dapat menurunkan nilai eksklusivitas serta pengalaman unik yang diharapkan wisatawan. Wisatawan premium pasca-pandemi juga semakin selektif, menuntut pengalaman menginap yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga memiliki makna hidup dan kesadaran ekologis. Kondisi ini menuntut hadirnya konsep yang mampu memberikan lapisan nilai lebih bukan sekadar estetika melainkan filosofi

yang menghubungkan manusia dengan alam. Filosofi Pura Vida menawarkan kesederhanaan, keseimbangan, dan kebahagiaan yang sejalan dengan nilai lokal *Tri Hita Karana*, sehingga sangat potensial menjadi inspirasi desain yang dapat memperkuat sekaligus membedakan karakter rustic-tropis villa di Bali.

Konsep Pura Vida adalah konsep desain yang terinspirasi oleh filosofi hidup sederhana dan alami yang berasal dari Costa Rica. Konsep ini mengedepankan keharmonisan antara manusia dan alam yang mengutamakan kenyamanan, ketenangan, serta keseimbangan dalam setiap elemen desainnya. Villa dengan konsep Pura Vida dirancang untuk menciptakan ruang yang terbuka, menyatu dengan lingkungan sekitar, dan memaksimalkan pencahayaan alami. Orang asli Costa Rica memiliki pepatah yang indah yang benar-benar menggambarkan cara hidup mereka yang unik: Pura Vida, yang secara harfiah berarti Hidup Murni. Pepatah ini digunakan sebagai salam yang hangat dan ramah, serta sebagai ungkapan kebahagiaan batin yang mereka rasakan saat menjalani hidup yang sederhana dan alami satu hari dalam satu waktu (Osborne, 2007)

Adapun konsep Pura Vida ini dipilih sebagai konsep dari redesain Villa Aishwarya adalah karena penulis ingin meningkatkan citra villa serta menyelaraskan desain tropikal yang ada dengan filosofi hidup yang sederhana dan alami. Konsep ini mengutamakan keharmonisan antara manusia dan alam, yang tercermin melalui penggunaan material alami, pencahayaan maksimal, dan ruang terbuka yang menyatu dengan lingkungan sekitar. Gaya yang digunakan pada konsep ini yaitu rustic dan tropical dimana gaya tropical ini sudah menjadi citra dari Villa Aishwarya. Gaya tropikal, yang menonjolkan elemen alami seperti tanaman hijau, pencahayaan alami, serta ventilasi yang baik. Gaya tropikal menonjolkan elemen-elemen alami seperti tanaman hijau, pencahayaan alami, serta ventilasi yang baik, digabungkan dengan elemen rustic yang mengutamakan bahan-bahan mentah dan tekstur alami seperti kayu kasar, batu, dan logam (Saliim & Satwikasari, 2022). Gaya ini kemudian digabungkan dengan gaya rustic, yang mengutamakan bahan mentah dan tekstur alami seperti kayu kasar, batu, dan logam. Rustic memiliki satu karakteristik utama, yaitu penggunaan bahan-bahan alami. Bahan mentah yang belum diolah sering ditemukan dalam desain ini, seperti penggunaan *unfinished wood*. Selain material alami, gaya rustic juga dapat dikenali dari penggunaan warna-warna hangat, seperti coklat, abu-abu, kuning, khaki, merah *oxblood*, dan warna-warna hangat atau natural lainnya (Suyoga et al., 2023).

Menurut (Yusuf & Mutalib, 2021) redesain adalah sebuah aktivitas pengubahan atau pembaruan dengan berpatokan pada desain lama yang diubah menjadi baru, sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mendorong kemajuan. Sedangkan pengertian desain interior sendiri merupakan proses penyusunan serta penciptaan berbagai elemen interior supaya bisa menjadi satu kesatuan yang berkaitan guna mencapai tujuan yang tertentu di aspek estetis, kenyamanan dan keamanan ruangan (People, n.d.). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kasus yaitu salah satu unit kamar di Aishwarya Exclusive Villas. Villa ini berlokasi di Jl. Raya Gumicik, No. 26A, Ketewel, Kec Sukawati, Kab. Gianyar. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bentuk, fungsi desain yang terinspirasi oleh pepatah Pura Vida dengan tujuan untuk memberikan hasil *redesign* villa yang mengutamakan kesederhanaan.

## METODE

Menurut (Kuncoro, 2008) data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006).

(Supardi, 2013) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder, dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

- **Observasi** dilaksanakan selama 2 minggu dengan 4 kali kunjungan masing-masing kurang lebih 3 jam untuk mencatat aktivitas pengguna ruang, pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan interaksi material dengan lingkungan.
- **Wawancara** dilakukan dengan empat informan kunci (manajer operasional, dua staf housekeeping, dan satu staf maintenance) yang dipilih secara purposif karena memiliki pengetahuan langsung mengenai operasional harian dan kenyamanan pengguna villa.
- **Dokumentasi** meliputi pengambilan foto interior, denah, dan catatan teknis material bangunan sebagai pelengkap data primer.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menelaah temuan lapangan, mengidentifikasi pola, dan menghubungkannya dengan prinsip Pura Vida seperti kesederhanaan, keterhubungan dengan alam, serta keberlanjutan.

Untuk data sekunder diperoleh dari studi literatur melalui artikel, dan buku yang. Peneliti akan menggunakan sumber-sumber yang dapat diakses secara *online*, seperti jurnal yang dipublikasikan di *platform* akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dijabarkan, maka proses perancangan interior Villa Aishwarya dapat dipaparkan sebagai berikut:

### A. Kriteria Desain

Adapun kriteria desain yang ingin dituju dalam pengaplikasian konsep Pura Vida, yaitu:

#### 1. Kriteria Umum

- **Fungsionalitas (*functionality*)**  
Tata letak, orientasi furnitur, dan jalur sirkulasi disusun untuk mengurangi beban kognitif pengguna dan memudahkan alur aktivitas harian. Pilihan ini penting karena *Pura Vida* menekankan kesederhanaan: ruang yang mudah dipahami dan digunakan memungkinkan penghuni menikmati momen tanpa intervensi teknologi berlebih.
- **Kenyamanan (*comfort*)**  
Kenyamanan fisik psikologis dikejar melalui daylight yang terkendali, temperatur nyaman, dan material bertekstur alami yang menghadirkan kehangatan taktil. Hal ini selaras dengan orientasi *Pura Vida* terhadap ketenangan batin dan ritme hidup yang lebih lambat.
- **Keberlanjutan (*sustainability*)**  
Keputusan desain memprioritaskan strategi pasif dan material lokal berproses rendah untuk menekan jejak lingkungan. Pendekatan ini menegaskan relasi manusia–alam sebagai aspek substantif, bukan dekoratif.

#### 2. Kriteria Khusus

- **Model**  
Model desain villa menggabungkan gaya tropikal dan rustic, yang mengutamakan keterhubungan dengan alam, dengan bentuk bangunan yang terbuka, banyak penggunaan jendela besar. Keputusan ini bukan hanya estetis, tetapi juga memungkinkan ventilasi alami dan cahaya maksimal. Hal ini mendukung nilai keberlanjutan Pura Vida dan memberikan pengalaman “hidup murni” yang dekat dengan alam.
- **Warna**  
Palet coklat–beige–krem dengan aksen hijau tidak hanya membangun identitas alamiah, tetapi juga menstabilkan persepsi suhu dan memantulkan daylight secara moderat. Efek psikologisnya: rasa aman dan rileks yang menopang pengalaman “hidup murni”.
  - a. Coklat memberikan rasa aman dan grounded, memperkuat hubungan manusia dengan bumi.
  - b. Hijau menenangkan dan mengurangi stres, mendukung suasana rileks khas Pura Vida.

c. Beige dan krem menambah kesan sederhana dan terang sehingga cahaya alami lebih mudah dipantulkan.

Warna-warna ini membantu menciptakan ruang yang menstimulasi ketenangan dan kebahagiaan batin, sesuai filosofi hidup sederhana Pura Vida.

- **Material**

Penggunaan material alami seperti kayu, dan batu menjadi ciri khas utama dalam desain ini. Material tersebut tidak hanya memperkuat estetika alami villa, tetapi juga menciptakan koneksi yang lebih dalam antara penghuni dan alam. Material yang digunakan dipilih dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan daya tahan jangka panjang, menciptakan ruang yang ramah lingkungan dan nyaman.

## B. Mind Map



Gambar 1. Mindmap Konsep Pura Vida  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

### 1. Palet Warna

Warna adalah cahaya, sesuatu yang sangat sederhana, kebutuhan sehari-hari, dan tidak seorang pun dari kita dapat hidup tanpa cahaya (Karja, 2021). Setiap warna sendiri memiliki maknanya, yakni:

- **Cokelat:** Melambangkan kestabilan, kenyamanan, dan kehangatan. Menurut desain psikologi, coklat memberikan rasa aman dan bisa memperkuat ikatan emosional. Warna ini juga sering diasosiasikan dengan kedalaman dan kesederhanaan. Coklat dianggap sebagai warna yang menghubungkan manusia dengan bumi dan dunia alami. Ahli desain warna seperti Leatrice Eiseman menyatakan bahwa coklat membawa rasa keterhubungan dan kenyamanan, ideal untuk menciptakan ruang yang hangat dan mengundang.
- **Beige:** Beige adalah warna netral yang melambangkan kesederhanaan, kelembutan, dan elegansi. Warna beige dapat memberikan perasaan stabilitas dan kehangatan yang tak mencolok.
- **Krem:** Krem adalah warna lembut yang sering dikaitkan dengan kedamaian, kenyamanan, dan kesucian. Menurut beberapa ahli, krem menciptakan nuansa hangat namun lebih cerah daripada coklat atau beige. Warna dapat bisa menstimulasi relaksasi dan memberikan rasa harmoni dalam ruangan.
- **Hijau:** Hijau sering dikaitkan dengan alam, pertumbuhan, dan ketenangan. Warna ini memiliki efek menenangkan dan dapat mengurangi stres, yang sangat cocok untuk menciptakan suasana yang damai dan harmonis.

## 2. Material

Penekanan pada material alami seperti kayu, batu, dan bambu menciptakan sensasi “membumi”. Kayu memberikan kehangatan visual sekaligus sifat isolasi termal alami, batu menambah kesan kokoh dan abadi, sedangkan bambu berkontribusi pada keberlanjutan karena cepat diperbarui.

## 3. Elemen Visual

- **Bidang:** Penggunaan bidang geometris dan organik menggambarkan keseimbangan antara keteraturan manusia dan bentuk alami.
- **Garis:** Perpaduan lurus (keteraturan, fungsi) dan lengkung (kelembutan, organik) mencerminkan filosofi Pura Vida yang mengajak manusia hidup sederhana namun tetap fleksibel.
- **Bentuk:** Bentuk geometris dan organik natural menunjukkan keterhubungan ruang dalam-luar dan menegaskan integrasi dengan alam.
- **Tekstur:** Tekstur halus pada permukaan furnitur menghadirkan kenyamanan sentuhan, sedangkan tekstur kasar seperti batu atau kayu unfinished memberikan pengalaman sensorial yang memperkuat kesadaran akan alam.

## 4. Gaya Desain

Kombinasi rustic dan tropical memastikan villa tetap khas Bali namun memiliki diferensiasi dengan sentuhan filosofis dari Costa Rica.

## C. Mood Board dan Material Board

### 1. Mood Board



Gambar 2. Mood Board Konsep Pura Vida  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

Pura Vida merepresentasikan arah desain yang menekankan kejujuran material, palet warna alami, dan kesatuan ruang dengan alam tropis. Visualisasi ini menampilkan atmosfer ruang yang hangat, sederhana, dan menenangkan sebuah refleksi langsung dari filosofi hidup Pura Vida yang menolak kemewahan berlebihan dan lebih menekankan keseimbangan batin.

Pemilihan dominasi kayu, batu, dan tekstur alami tidak sekadar menghadirkan estetika rustic-tropical, melainkan menjadi simbol keterhubungan manusia dengan alam. Palet warna earth tone dipadukan dengan pencahayaan alami untuk menghasilkan kesan

bersahaja, sementara keberadaan vegetasi tropis memperkuat identitas ruang yang terbuka dan sehat.

Moodboard ini pada dasarnya berfungsi sebagai alat konseptual untuk memastikan bahwa setiap elemen desain baik warna, material, maupun tata ruang berjalan selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan, kenyamanan psikologis, dan harmoni.

## 2. Material Board

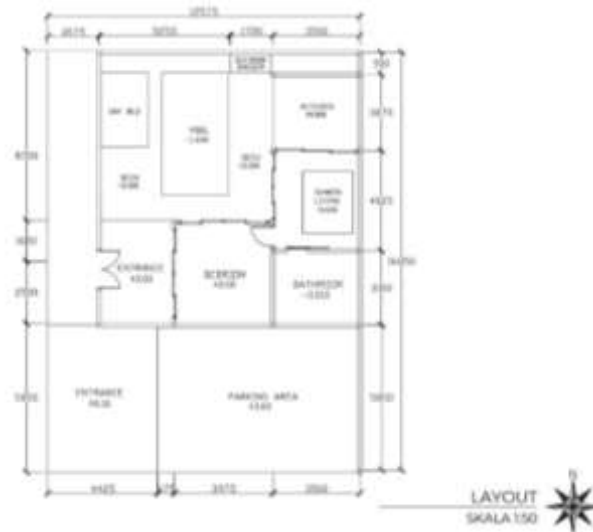


Gambar 3. Material Board Konsep Pura Vida  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

Penggunaan material alami seperti kayu, batu alam, bambu, dan gravel menjadi ciri khas utama.

- **Kayu cokelat tua** pada furnitur utama dipilih bukan sekadar untuk estetika rustic, tetapi karena sifatnya yang kuat dan memberikan rasa hangat. Tekstur serat alami memunculkan kesan “membumi” yang sejalan dengan semangat *pure life* yang menekankan ketenangan batin.
- **Kayu cokelat muda** pada lantai memberikan kontras terang sehingga ruang terasa lebih lapang dan memantulkan cahaya alami, yang pada gilirannya mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan. Pemilihan ini menunjukkan upaya desain dalam **efisiensi energi** sebuah prinsip keberlanjutan yang diusung Pura Vida.
- **Batu alam dan gravel** di area kamar mandi menghadirkan pengalaman taktil yang memperkuat sensasi alami. Permukaan dingin dan tekstur kasar membantu pengguna merasa dekat dengan elemen bumi, mendukung tujuan relaksasi dan keterhubungan dengan alam.
- **Plaster:** Plaster akan memberikan tampilan kasar atau halus yang menonjolkan kesan alami dan tidak terlalu dipoles. Warna yang akan digunakan adalah warna-warna netral, seperti krem atau putih, untuk menciptakan efek kontras dengan kayu dan memberikan kesan alami pada dinding.
- **Concrete:** Beton atau concrete di area meja bar memberikan elemen industri yang sedikit lebih modern dan keras, namun tetap sejalan dengan tema rustik tropikal jika dipadu dengan bahan alami lain.

## D. Layout Plan



Gambar 4. Layout Plan Villa Aishwarya  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2025)

## E. Implementasi Konsep pada Villa Aishwarya

### 1. Denah Penataan



Gambar 5. Denah Penataan Villa Aishwarya  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2025)

## 2. Perspektif Ruang



Gambar 6. Perspektif *Bedroom*  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 7. Perspektif *Bathroom*  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 8. Perspektif *Kitchen & Sunken Living*  
(Sumber : Dokumen Penulis, 2025)

## SIMPULAN

Penerapan konsep *Pura Vida* pada interior Villa Aishwarya menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan ruang yang nyaman, hemat energi, dan selaras dengan lingkungan melalui pemanfaatan material alami, keterbukaan ruang, serta strategi pencahayaan dan penghawaan pasif. Temuan ini menghadirkan tiga kriteria utama kejujuran material, keterhubungan ruang dalam luar, dan penerapan strategi pasif yang dapat dijadikan rujukan dalam perancangan maupun evaluasi desain interior tropis. Untuk penerapan yang lebih luas, disarankan pemanfaatan material lokal dengan proses rendah, perancangan bukaan yang memadai, dan tata pencahayaan berlapis, sedangkan penelitian lanjutan perlu mencakup pengukuran kuantitatif dan evaluasi pasca huni untuk memverifikasi tingkat kenyamanan dan efisiensi yang diproyeksikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhallah, R. A. (2020). *Wawancara*. UNJ Press.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <https://journal.aira.or.id/index.php/gabdimas/article/view/582>
- Karja, I. W. (2021). Makna Warna. *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara*, 1(1). <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/bdw/article/view/260>
- Kuncoro. (2008). *Analisis Jalur (Path Analysis)* (2nd ed.). Alfabeta.
- Kwisata. (2017). Jenis-Jenis Penginapan (Akomodasi). *Kanalwisata.Com*. <https://kanalwisata.com/jenis-jenis-penginapan-akomodasi>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Osborne, Dr. S. (2007). *Pure life: The Pura Vida journey*. iUniverse.
- People. (n.d.). *Penjelasan Tentang Desain Interior*. Universitas Ciputra. Retrieved January 15, 2025, from <https://www.ciputra.ac.id/penjelasan-tentang-desain-interior/>
- Saliim, A. M., & Satwikasari, A. F. (2022). Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan Rusunawa Kota Madiun. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 6(2), 81–86.
- SUKMADINATA, N. S. (2007). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (4th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Smart.
- Suyoga, A. A. A., Trisna, N. M. S. W., & Putra, I. P. D. A. (2023). PERANCANGAN ULANG DESAIN LOGO DENGAN KONSEP RUSTIC. *Jurnal Selaras Rupa*, 4(1), 30–35. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/selarasrupa/article/view/624>
- Tokan, M. R. L. (2014). Kawasan Villa Dengan Penataan Landsekap Agrowisata di Kota Singkawang. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 2(1).
- Yusuf, R. D. H., & Mutalib, W. H. A. (2021). REDESAIN PEMBANGUNAN GEDUNG PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALUKU UTARA. *DINTEK*, 14(1). <https://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/dintek/article/view/729>